

Intellectual Capital Research Trends in Nonprofit Organizations: Bibliometric Analysis Based on Scopus Data

[Tren Penelitian Modal Intelektual pada Organisasi Non-Profit: Analisis Bibliometrik Berdasarkan Data Scopus]

Nur Hidayatul Faiza¹⁾, Sigit Hermawan^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study explores the publication trends and impact of intellectual capital research within nonprofit organizations over the decade from 2014 to 2023. As the significance of intellectual capital in enhancing organizational performance becomes increasingly recognized, a deeper understanding of its application in nonprofit sectors is essential. Using bibliometric analysis, the research investigates 240 published articles from the Scopus database, focusing on the subjects of business management, economics, and social sciences. While existing literature highlights the importance of intellectual capital, limited studies specifically address its implications in nonprofit contexts. The primary aim of this research is to identify trends, prominent authors, influential countries, and the overall landscape of intellectual capital publications in nonprofit organizations. Findings indicate a significant increase in publications, with 87 articles published, predominantly by authors from the United States and Italy. Bontis emerged as the leading author with 115 citations in the Journal of Intellectual Capital. This research employs VOSviewer software for bibliometric mapping, visualizing publication data and co-citation networks, thereby providing new insights into the research landscape. The outcomes of this study not only inform scholars about the trajectory of intellectual capital research in nonprofit organizations but also highlight potential areas for future inquiry, suggesting the need for exploration beyond the Scopus database to encompass broader perspectives from platforms like Web of Science and Google Scholar. This study ultimately contributes to the literature by underscoring the importance of intellectual capital in enhancing nonprofit organizational efficacy and encourages further investigation into this critical area.*

Keywords - *Intellectual Capital; Nonprofit Organisation; Bibliometric Analysis; VOSviewer*

Abstrak. *Penelitian ini mengeksplorasi tren publikasi dan dampak penelitian modal intelektual dalam organisasi nirlaba selama satu dekade dari tahun 2014 hingga 2023. Seiring dengan semakin disadarinya pentingnya modal intelektual dalam meningkatkan kinerja organisasi, pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapannya di sektor nirlaba menjadi sangat penting. Dengan menggunakan analisis bibliometrik, penelitian ini menyelidiki 240 artikel yang diterbitkan dari database Scopus, dengan fokus pada subjek manajemen bisnis, ekonomi, dan ilmu sosial. Meskipun literatur yang ada menyoroti pentingnya modal intelektual, penelitian yang ada secara khusus membahas implikasinya dalam konteks nirlaba. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tren, penulis terkemuka, negara-negara berpengaruh, dan lanskap keseluruhan publikasi modal intelektual dalam organisasi nirlaba. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam publikasi, dengan 87 artikel yang diterbitkan, terutama oleh penulis dari Amerika Serikat dan Italia. Bontis muncul sebagai penulis utama dengan 115 kutipan di Journal of Intellectual Capital. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk pemetaan bibliometrik, memvisualisasikan data publikasi dan jaringan sitasi, sehingga memberikan wawasan baru ke dalam lanskap penelitian. Hasil dari penelitian ini tidak hanya menginformasikan para akademisi tentang lintasan penelitian modal intelektual di organisasi nirlaba, tetapi juga menyoroti area potensial untuk penyelidikan di masa depan, menunjukkan perlunya eksplorasi di luar basis data Scopus untuk mencakup perspektif yang lebih luas dari platform seperti Web of Science dan Google Cendekia. Penelitian ini pada akhirnya berkontribusi pada literatur dengan menggarisbawahi pentingnya modal intelektual dalam meningkatkan efektivitas organisasi nirlaba dan mendorong penyelidikan lebih lanjut ke dalam area kritis ini.*

Kata Kunci – *Modal Intelektual; Organisasi Nonprofit; Analisis Bibliometrik; VOSViewer*

I. PENDAHULUAN

Saat ini banyak organisasi dihadapkan pada hambatan dan tantangan seiring dengan munculnya pesaing baru dengan inovasi menarik sehingga mengharuskan organisasi untuk meninjau kembali proses manajemen dan kinerja organisasi [1][2]. Perubahan globalisasi juga memberikan alasan bagi organisasi untuk tetap waspada pada pengelolaan sumber daya manusia, manajemen, dan kebutuhan [3]. Ini terjadi salah satunya pada organisasi non-profit

yang dituntut agar dapat beradaptasi dengan perubahan dalam menjalankan usahanya akibat permintaan layanan dari masyarakat yang melonjak [4]. Namun mereka dihadapkan pada realitas pada masalah menurunnya tingkat kepercayaan calon donatur sehingga menyebabkan berkurangnya pendanaan dalam mengoperasikan organisasi [5]. Dalam konteks ini, modal intelektual adalah pendekatan yang paling terkenal untuk inisiatif manajemen pengetahuan dan telah terbukti menjadi pendekatan yang paling cocok untuk organisasi nirlaba [6]. Dengan modal intelektual organisasi dapat mengetahui perkembangan kinerja serta strategi organisasi [7]. Dari laporan tersebut, organisasi diharapkan dapat mengembangkan strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing baik dari segi Human Capital, Social Capital, maupun Organizational Capital [8]. Di sisi lain modal intelektual juga membantu manajemen dalam organisasi non-profit mengukur keberlanjutan organisasi dan alat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan memastikan keberhasilan perusahaan dalam ekonomi berbasis pengetahuan [9] [10].

Pengungkapan modal intelektual pada awalnya datang dari Internasional Integrated Reporting Framework (IIRF) dan menjadi tren [11]. Banyak organisasi di seluruh dunia telah berhasil menganut konsep modal intelektual (IC) dan dikatakan bahwa organisasi non-profit adalah organisasi paling aktif dalam menunjukkan, mengelola, dan melakukan pelaporan modal intelektual [12]. Dari perspektif [13], melakukan studi modal intelektual di organisasi non-profit lebih menarik karena sebagian besar penelitian industri saat ini luas dan konseptual dalam ruang lingkup. Namun, keuntungan yang dialami bisnis nirlaba sehubungan dengan pengukuran, manajemen, dan pelaporan modal intelektual masih belum didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan data Scopus dengan rentang waktu 2014 hingga 2023 tentang penelitian dengan judul “Modal Intelektual in Non-profit Organizations” mendapatkan hasil bahwa terdapat 5 negara dengan jumlah penelitian terbanyak tentang judul tersebut. Posisi pertama adalah negara Amerika Serikat, negara yang paling banyak melakukan penelitian dengan topik ini dengan jumlah 21 artikel. Posisi kedua yaitu negara Italia dengan jumlah dokumen 17 artikel. Posisi ketiga yaitu negara Inggris dengan jumlah 7 artikel. Posisi keempat dan kelima yaitu negara Australia dan Malaysia dengan jumlah sama yaitu 6 artikel. Dari pencarian basis data Scopus, dapat dibuktikan bahwa penelitian dengan topik modal intelektual dalam organisasi non-profit di beberapa negara merupakan topik yang cukup mendapat perhatian namun harus terus dikembangkan dan dieksplorasi penelitiannya agar semakin eksis [14].

Organisasi non profit adalah perusahaan sosial yang menyediakan layanan tidak berwujud dan dianggap sebagai perusahaan yang padat pengetahuan. Pengetahuan memainkan peran penting dalam konservasi keunggulan dan inovasi di sektor yang tidak menguntungkan. Namun, NPO dan usaha sosial didefinisikan sebagai organisasi yang belum matang yang pengetahuannya sering terfragmentasi dan tidak diformalkan dengan baik. [15]. Modal intelektual adalah nilai ekonomi dari dua kategori sumber daya tak berwujud perusahaan yaitu modal struktural dan modal manusia [16]. Sumber daya manusia adalah sumber inovasi yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi [17]. Modal intelektual seperti keahlian, pengalaman dan kreativitas karyawan, efisiensi proses, kekayaan intelektual atau hubungan penting dengan pelanggan dan mitra terkesan dipandang sebelah mata. Padahal, dalam elemen-elemen inilah potensi masa depan terletak dan menjadi peluang untuk pengembangan inovasi [10]. Modal intelektual memainkan peran strategis dalam usaha sosial karena pendekatannya yang berpusat pada pengetahuan membantu organisasi untuk mempertahankan orientasi bisnis global sambil mempertahankan aspek sosial mereka. Dengan kata lain, modal intelektual membantu perusahaan sosial memperkuat legitimasi sosial mereka dengan menempatkan dimensi sosial sebagai inti dari strategi bisnis mereka [4].

Dalam hal ini meskipun terdapat organisasi lain yang tidak beroperasi untuk mencari keuntungan, bukan berarti organisasi tersebut dapat dianggap bagian dari NPO. Ini hanya berlaku untuk entitas publik di tingkat pusat nasional (Lembaga pusat (Lembaga Negara dan Pemerintah), dan tingkat lokal (Daerah, Provinsi dan lembaga publik lainnya) [18]. Meskipun organisasi non profit dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, operasi mereka umumnya didanai oleh sumbangan. Pengelolaan sumber daya manusia di organisasi nirlaba memerlukan aspek-aspek khusus terkait perekrutan, pelatihan, dan pengembangan sukarelawan. Karena ketergantungan mereka pada donasi, fungsi organisasi nirlaba yang berkelanjutan dan stabil secara langsung dipengaruhi oleh perubahan organisasi dan demografi. Pada saat yang sama, sektor ini secara positif dipengaruhi oleh tingginya tingkat kesukarelawanan di seluruh dunia [19]. Peran kunci modal manusia dan modal relasional memiliki dampak pada kinerja organisasi nirlaba dan menekankan pentingnya kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan utama [20]. Pada dasarnya penilaian kemampuan organisasi non profit atas kinerja berkaitan erat dengan reputasi yang dibangun oleh organisasi itu sendiri [5]. Reputasi yang baik dianggap sebagai sarana pengembangan organisasi karena menjadi dasar untuk mengkonsolidasikan atau mengukuhkan relasi yang sudah ada dan menciptakan relasi baru [21].

Berikut beberapa hasil penelitian mengenai modal intelektual dalam organisasi non-profit dalam sektor sosial budaya, kesehatan, dan agama. Dalam penelitian [21] menyebutkan koperasi sosial skala kecil yang merupakan bagian dari organisasi sektor nirlaba, tidak berorientasi pada keuntungan dalam budaya organisasinya. Nilai-nilai inti dan kegiatan mereka tertanam dalam logika sosial di mana kesejahteraan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi adalah prioritas utama. Sumber daya manusia (Human Capital) adalah yang paling penting karena manusia adalah faktor penentu bagi organisasi. Dalam penelitian [22], investasi modal intelektual dalam organisasi rehabilitasi memberikan lebih banyak layanan rehabilitasi yang lebih efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan klien, yaitu

kepuasan penyandang disabilitas dan keluarganya, serta kepuasan anggota tim rehabilitasi akhirnya akan menguntungkan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, studi lainnya [2] menyoroti pentingnya mengenali dan berinvestasi dalam modal intelektual sebagai solusi untuk semua NPO pada umumnya dan organisasi wakaf pada khususnya. Mengingat pentingnya modal intelektual dalam membantu NPO mendapatkan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang kompleks saat ini, negara-negara muslim dapat mengambil manfaat dari pengalaman NPO lain dalam mengembangkan sektor wakaf. Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa modal intelektual terutama modal manusia membawa dampak positif bagi kinerja organisasi non profit. Namun dalam penelitian [9] terdapat perbedaan, dimana modal manusia dan modal relasional tidak memiliki pengaruh cukup besar dalam keberlanjutan organisasi non profit dibandingkan modal struktural. Hal ini dikarenakan rutinitas organisasi, prosedur, budaya, dan basis data yang merupakan elemen modal struktural tertanam di dalam perusahaan sosial itu sendiri. Dari paparan beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sudut pandang mengenai fungsi dari komponen modal intelektual dalam organisasi non profit.

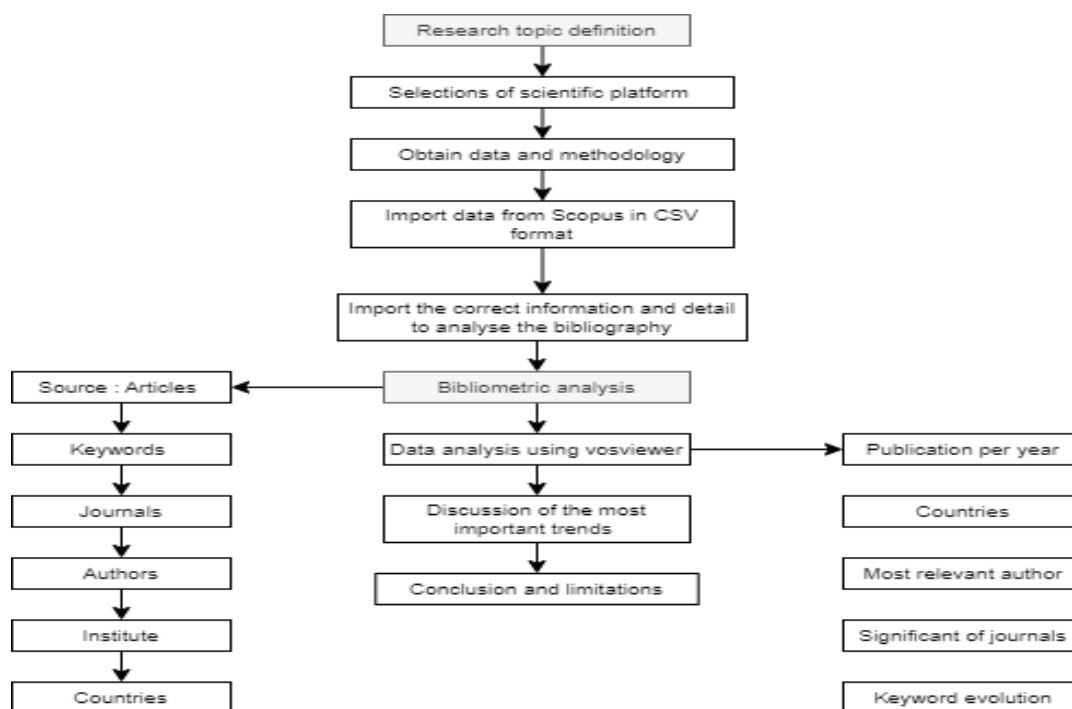
Penelitian ini menggunakan database Scopus untuk menjaring sebanyak mungkin penelitian yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya [23] untuk mengkaji sejarah dan tren modal intelektual pada organisasi non-profit dengan menjawab pertanyaan penelitian berikut: 1. Bagaimana skema penyebaran artikel di bidang modal intelektual pada organisasi non-profit? 2. Apa saja keterlibatan dari para cendekiawan terkenal, negara terkemuka, dan lembaga akademis yang paling aktif? 3. Apa saja istilah dan bidang penelitian yang sering muncul? 4. Negara mana yang mendominasi berdasarkan judul penelitian? Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi objek-objek yang belum atau jarang dibahas oleh para peneliti. Kedepannya dari penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya agar lebih banyak diversifikasi objek penelitian modal intelektual pada organisasi non-profit.

II. METODE

Penelitian ini menganalisis tren penelitian modal intelektual dalam organisasi non-profit selama periode 10 tahun dari tahun 2014 hingga 2023, dengan menggunakan hasil dari repositori artikel ilmiah melalui metode analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah metode yang terkenal dalam mendeteksi tren pengembangan artikel dalam suatu bidang penelitian [24]. Penelitian bibliometrik memiliki tujuan utama untuk menyoroti kemajuan terkini, tantangan, dan potensi masa depan suatu topik tertentu [25]. Basis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang diterbitkan di jurnal Scopus untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian baru.

Pada penelitian ini subjek yang didapat sejumlah 240 publikasi diambil dari database jurnal Scopus sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. Kata kunci yang digunakan adalah modal intelektual dan organisasi non-profit dengan menggunakan operator Boolean search query ("intellectual capital" OR "knowledge capital" OR "intangible assets" OR "human capital") AND ("nonprofit organization" OR "non-profit organization" OR "nonprofit sector" OR "non-profit sector" OR "NGO" OR "non-governmental organization"). Analisis bibliometrik pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSviewers sebagai alat olah data untuk memvisualisasikan jaringan data bibliografi berdasarkan kemunculan penulis, negara, kata kunci, dan kutipan bersama.

Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu terkait jumlah publikasi artikel ilmiah per tahun, negara yang paling banyak melakukan penelitian artikel ilmiah terkait topik modal intelektual dan organisasi non profit, jurnal paling produktif dalam 10 tahun terakhir, peneliti paling produktif yang melakukan publikasi artikel ilmiah terkait topik modal intelektual dan organisasi non profit, kata kunci paling populer serta perkembangan kata kunci tersebut dalam 10 tahun terakhir, artikel ilmiah yang mendapat kutipan terbanyak, peneliti yang dengan kutipan bersama paling kuat, dan rencana penelitian di masa depan.



Gambar 1. Alur kerja analisis bibliometrik [26][27]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

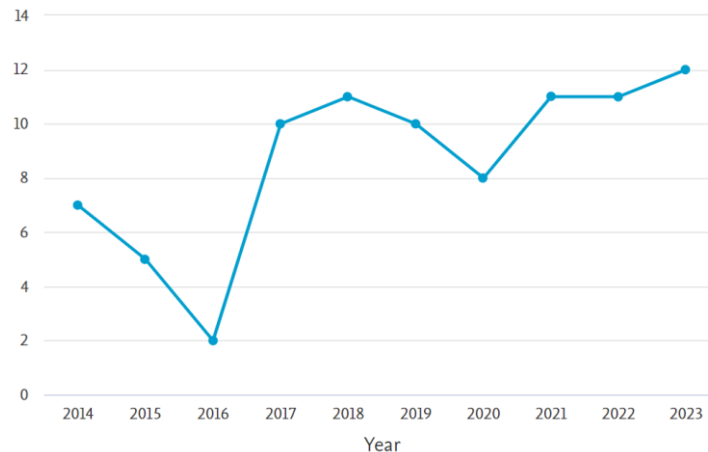
Tahun Publikasi

Tabel 1. Tahun Publikasi Jumlah Dokumen

No	Tahun	Jumlah Publikasi
1	2023	12
2	2022	11
3	2021	11
4	2020	8
5	2019	10
6	2018	11
7	2017	10
8	2016	2
9	2015	5
10	2014	7
TOTAL (Tahun 2014 – 2023)		87

Sumber : Dirangkum oleh peneliti 2024

Analisis jumlah publikasi penting untuk membantu peneliti mengetahui pola dan popularitas tema-tema penelitian modal intelektual [28] dalam organisasi non profit dari tahun ke tahun. Berdasarkan data telah dianalisis bahwa selama 10 tahun terakhir jumlah publikasi artikel mengenai topik modal intelektual pada organisasi non profit cenderung mengalami peningkatan. Total publikasi dari tahun 2014 hingga 2023 yaitu sebanyak 87 dokumen. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan publikasi secara signifikan mengenai topik ini dan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Umumnya meningkatnya publikasi pada rentang waktu tertentu menandakan bahwa topik tersebut semakin diminati oleh para peneliti dan adanya kemajuan pada teknologi informasi [29].



Gambar 2. Tren publikasi selama 10 tahun

Tabel 2 Menunjukkan hasil analisis penerbit paling aktif selama satu dekade terakhir. JIC menempati urutan pertama sebagai jurnal dengan jumlah publikasi sebanyak 5 dokumen melalui penerbit Emerald. Di urutan kedua dan ketiga yaitu Nonprofit Management and Leadership dan International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations dengan jumlah publikasi yang sama sejumlah 4 dokumen melalui penerbit Wiley dan Springer. Emerald dan Springer adalah penerbit yang paling banyak menerbitkan artikel terkait modal intelektual dalam organisasi non profit yaitu sebanyak 7 dokumen. Menganalisis jurnal-jurnal terkait topik intelektual dalam organisasi penting untuk mengetahui kontribusi para penulis dalam jurnal terkait topik dan membantu peneliti dalam memutuskan referensi yang tepat dan relevan dalam penelitian mereka.

Tabel 2. Jurnal Paling Produktif

No	Jurnal	Penerbit	Jumlah Publikasi
1	Journal of Intellectual Capital	Emerald	5
2	Nonprofit Management and Leadership	John Wiley and Sons	4
3	International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations	Springer	4
4	Conflict and Health	Springer	2
5	Sustainability Switzerland	Multidisciplinary Digital Publishing Institute	2
6	Transformations in Business and Economics	Vilnius University Press	2
7	Journal of Islamic Accounting and Business Research	Emerald	1
8	Journal of Business Ethics	Springer	1
9	Journal of Workplace Learning	Emerald	1
10	International Journal of Knowledge Based Development	Inderscience Publishers	1

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)

(Analisis Co-Authorship)

Negara Dengan Publikasi Terbanyak

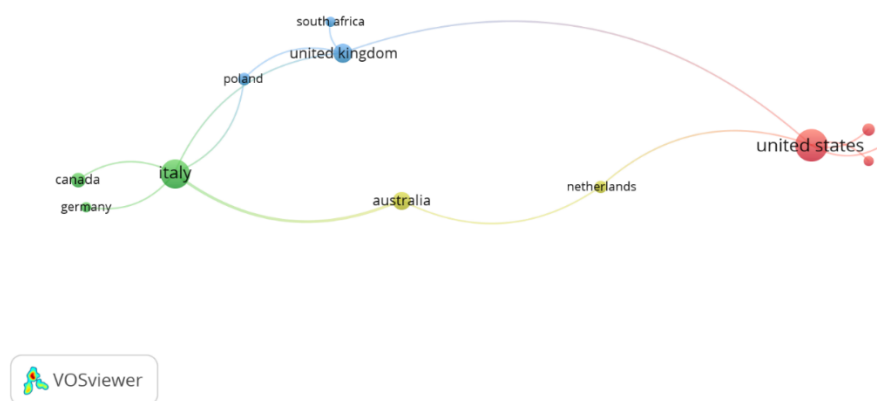
Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 10 negara teratas memiliki kontribusi terhadap perkembangan studi modal intelektual dalam organisasi non profit secara global selama 10 tahun terakhir. Sekitar 52% publikasi disumbangkan oleh negara Amerika Serikat dan Italia. Ini menandakan bahwa kedua negara pemain utama dalam kemajuan penelitian topik ini. United States mendapat urutan pertama sebagai negara paling produktif dengan jumlah publikasi sebanyak 21 artikel ilmiah. Diikuti Italia negara kedua dengan publikasi sebanyak 17 artikel ilmiah.

Tabel 3. Negara dengan Publikasi Paling Banyak

No	Negara	Jumlah Publikasi	Kekuatan Sambungan
1	United States	21	5
2	Italy	17	7
3	United Kingdom	7	4
4	Australia	6	4
5	Malaysia	6	3
6	Canada	4	1

7	Netherlands	3	2
8	Poland	3	2
9	Turkey	3	2
10	Korea	3	1

Sumber : Dirangkum oleh peneliti (2024)



Gambar 3. Peta bibliometrik berdasarkan publikasi negara dengan mode visualisasi jaringan

Gambar 3 menunjukkan kolaborasi kepenulisan bersama antar negara. Ada empat jaringan kolaborasi yang ditandai warna merah, hijau, dan kuning. Di kluster pertama negara Amerika Serikat memiliki 5 tautan dan 5 kekuatan sambungan terhubung dengan negara Korea Selatan, Inggris dan Belanda. Kluster kedua ada negara Italia yang memiliki 5 tautan dan 7 kekuatan sambungan dengan negara Kanada, Inggris, Polandia, dan Australia. Kluster keempat negara Inggris memiliki 4 tautan dan 4 kekuatan sambungan dengan negara Amerika Serikat, Polandia, dan Italia. Dan kluster terakhir ada negara Australia dengan 2 tautan dan 4 kekuatan sambungan dengan negara Amerika Serikat dan Italia. Analisis menunjukkan bahwa subjek modal intelektual dalam organisasi non profit telah dipelajari oleh negara-negara yang relevan yang menunjukkan pentingnya menganalisis aspek-aspek subjek tersebut di berbagai institusi dan universitas di seluruh dunia.

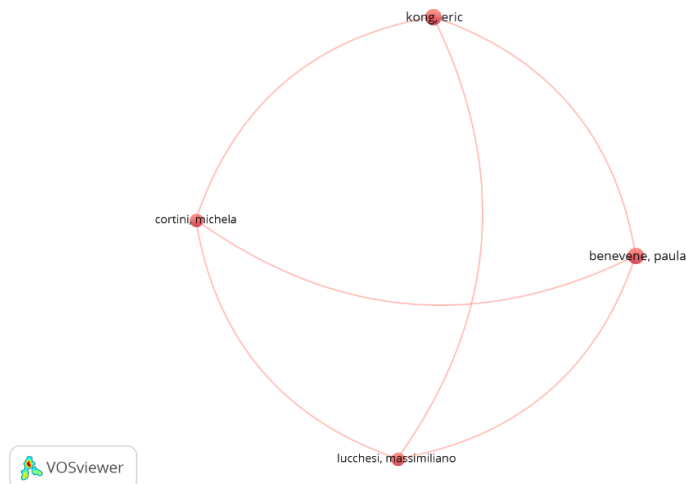
Peneliti Paling Produktif dan Berpengaruh

Dari hasil analisis artikel mengenai topik modal intelektual dan organisasi non profit selama 10 tahun terakhir dari tahun 2014 hingga 2023, didapati bahwa penulis dari universitas-universitas di Italia mendominasi daftar penulis dengan paling produktif diikuti oleh penulis dari universitas-universitas di Malaysia dan Amerika Serikat. Benevene-Paula, Kong-Eric, dan Veltri adalah penulis dengan publikasi tertinggi yaitu 3 dokumen artikel. Kong-Eric menjadi penulis yang masuk dalam daftar penulis dengan jumlah kutipan terbanyak yaitu total 85 kutipan. Gambar 4. menunjukkan bahwa penulis Kong.e, Cortini.m, Lucchesi.m, Benevene.p saling berkolaborasi satu sama lain.

Tabel 4. Peneliti paling produktif

No	Nama Peneliti	Jumlah Publikasi	Jumlah Sitasi	Afiliasi	Negara
1	Benevene-Paula	3	60	LUMSA University	Italy
2	Kong-Eric	3	85	University of Southern Queensland	Australia
3	Veltri-Stefani	3	28	University of Calabria	Italy
4	Cortini-Michela	2	56	University of Chieti	Italy
5	Lucchesi-Massimiliano	2	56	LUMSA University	Italy
6	Engku Ali-Engku R.A.	2	20	International Islamic University Malaysia	Malaysia
7	Kassim-Salina	2	20	International Islamic University Malaysia	Malaysia
8	Laallam-Abdelkader	2	20	Karabuk University	Turkey
9	Key-Katherine A	2	12	Grand Valley State University	United States
10	Pope-Jennifer A	2	12	Grand Valley State University	United States

Sumber : Dirangkum oleh peneliti (2024)



Gambar 4. Peta bibliometrik berdasarkan penulis paling produktif dan kolaboratif

(Analisis Citation)

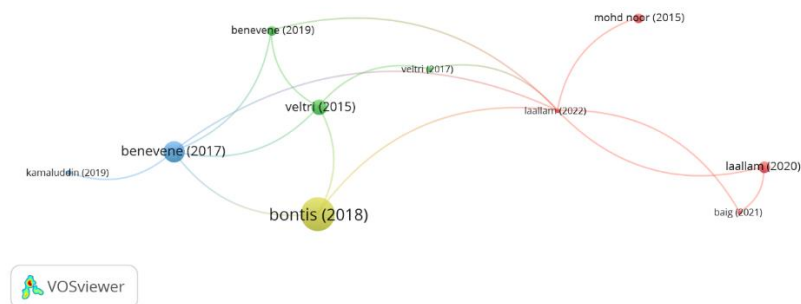
Artikel Dengan Sitasi Terbanyak

Tabel 5 Menunjukkan peringkat 10 penulis dan jurnal yang dikutip. Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bahwa penulis Bontis memimpin daftar tersebut dan mendominasi artikel dengan sitasi terbanyak yaitu sejumlah 115 kutipan dalam Journal of Intellectual Capital (JIC). JIC merupakan jurnal yang populer dalam menerbitkan penelitian tentang berbagai topik modal intelektual dalam konteks pengetahuan modern ekonomi. JIC adalah jurnal terindeks yang berdampak dalam laporan sitasi Web of Science dan Scopus menempati kuartil tertinggi dalam kategori bisnis dan manajemen [29][30].

Tabel 5. Artikel dengan sitasi paling banyak

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Sitasi
1	Bontis	2018	Journal of Intellectual Capital	115
2	Vitiello	2014	Community Development Journal	66
3	Westoby	2020	Ambio	62
4	Van Den Togt	2017	Journal of Organizational Effectiveness	60
5	Luo	2023	Management Decision	51
6	Benevene	2017	Journal of Intellectual Capital	47
7	Kong	2015	Knowledge Management Research and Practice	29
8	Ihm	2019	Nonprofit Management and Leadership	27
9	Jaskyte	2018	Voluntas	26
10	Ambelu	2017	Weather and Climate Extremes	25

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)



Gambar 5. Peta bibliometrik penulis artikel dengan sitasi terbanyak

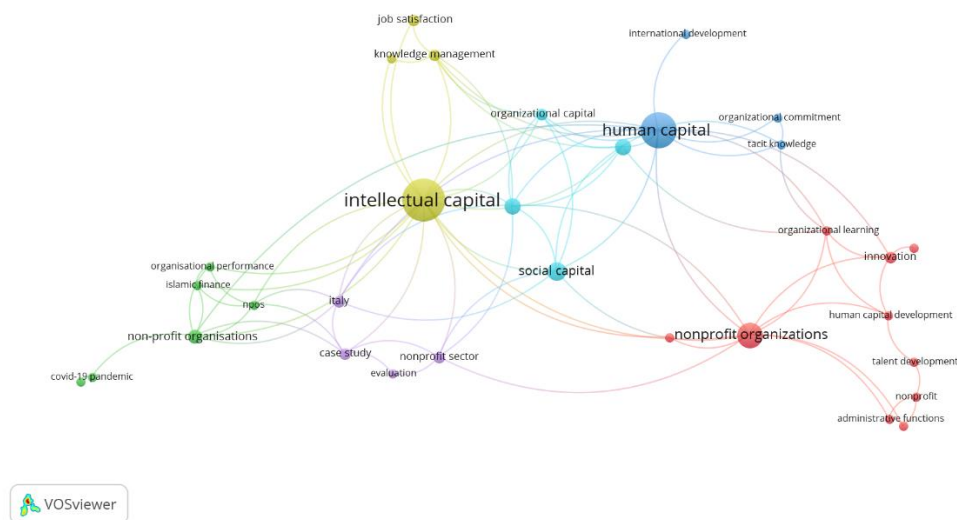
Gambar 5 menunjukkan peta visualisasi penulis dengan sitasi paling banyak ditunjukkan oleh lingkaran terbesar. Pada penelitian [20] modal manusia dan modal relasional berpengaruh pada kinerja sosial yang menekankan pada kualitas relasi dengan stakeholder. Artinya sumber daya manusia perlu dibarengi dengan hubungan baik dengan pemilik kepentingan [31]. Penelitian [32] menyatakan bahwa Human Capital dipandang lebih relevan dibandingkan dengan Relational Capital dan Organizational Capital dalam memperoleh sebuah nilai organisasi. Pelatihan dan pengembangan pengetahuan diperlukan di kalangan manajer senior agar lebih memahami mengenai konsep model intelektual. Dalam penelitiannya [14], menyimpulkan bahwa IC dalam organisasi di Italia digunakan sebagai alat untuk tujuan manajerial dan mengoordinasikan organisasi secara efektif dan menghiraukan awal konsep IC. Mereka melakukan sistem pelaporan IC dengan menyesuaikan kebutuhan kerja, alih-alih mengikuti kerangka kerja IC yang telah ditetapkan. Dari beberapa penelitian di atas model intelektual memiliki pengaruh positif dengan memanfaatkan unsur IC yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing organisasi.

(Analisis Co-Occurrence)

Kata Kunci Terpopuler

Dari 341 kata kunci keseluruhan dipilih 193 kata kunci yang memenuhi ambang batas dan muncul setidaknya satu kali di peta vosviewer. Istilah yang sering muncul dalam penelitian ini adalah 'Intellectual Capital' dengan 19 kemunculan dan 92 keterkaitan dengan kata kunci lainnya. Di urutan kedua adalah 'Human Capital' dengan 15 kemunculan dan 76 keterkaitan dengan kata kunci lainnya. Kata kunci NPO's berada di urutan ketiga dengan 9 kemunculan. Contoh lain yang berkaitan dengan modal intelektual yaitu 'social capital', 'organizational capital' dan 'relational capital'.

Gambar 6. menunjukkan kemunculan bersama antara kata kunci. Terdapat 6 kelompok kata kunci dapat diamati, nonprofit organizations diikuti human capital development menjadi kluster utama (warna merah), nonprofit organizations muncul kembali di kluster kedua bersama organisational performance (warna hijau), dan pada tingkat yang lebih rendah, kluster yang mengandung istilah-istilah penting dalam topik ini yaitu intellectual capital, human capital, relational capital dan social capital (biru dan kuning). Kelas ini menentukan pentingnya topik yang berkaitan dengan artikel yang dianalisis dan berkaitan dengan konsep topik modal intelektual dalam organisasi non profit.



Gambar 6. Peta bibliometrik kata kunci berdasarkan author

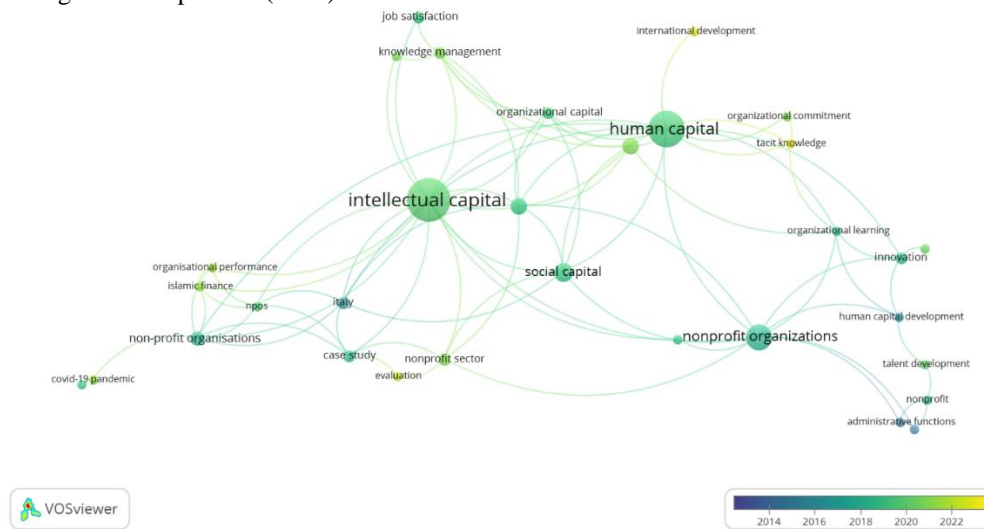
Dibawah ini adalah tabel yang menyajikan 10 kata kunci yang sering digunakan oleh peneliti.

Tabel 7. Kata Kunci Paling Populer

No	Kata Kunci	Jumlah Sitasi
1	Intellectual Capital	19
2	Human Capital	15
3	Nonprofit Organizations	9
4	Social Capital	6
5	Relational Capital	5
6	Non-profit Organizations	5
7	Organizational Capital	3

8	Knowledge Management	3
9	Nonprofit Sector	3
10	Innovation	3

Sumber : Dirangkum oleh peneliti (2024)



Gambar 7. Peta bibliometrik kata kunci berdasarkan *overlay visualization*

Perkembangan Penelitian Tahun 2014 hingga 2023

Gambar 7 menunjukkan visualisasi peta jaringan yang memberikan informasi terkait perkembangan kata kunci dari tahun ke tahun mengenai topik modal intelektual dalam organisasi non profit. Perkembangan kata kunci ditandai dengan 3 warna utama yaitu warna ungu, hijau, dan kuning. Semakin ungu subjek kata kunci, menandakan penelitian telah lama dilakukan. Semakin kuning menandakan semakin baru penelitian dilakukan. Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa penelitian mengenai topik organisasi non profit berkaitan dengan modal intelektual dominan dipenuhi dengan warna biru dan hijau. Hal ini menunjukkan bahwa isu modal intelektual dalam organisasi non profit masih perlu dieksplorasi lebih dalam untuk menghasilkan penelitian dengan topik-topik yang lebih segar.

Dari gambar peta bibliometrik kata kunci berdasarkan density visualization dapat dilihat bahwa terdapat beberapa topik atau kata kunci yang jarang dibahas oleh peneliti ditandai dengan warna yang belum terang. Sehingga topik ini masih terbuka peluang untuk dilakukan penelitian. Namun para peneliti juga harus jeli pada topik yang akan diteliti nantinya terkait bagian-bagian yang perlu dipilih sekiranya belum terjawab dalam penelitian sebelumnya. Dari peta bibliometrik kata kunci ini peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian modal intelektual dalam konteks tacit knowledge dan international development di dalam organisasi non profit.

(Analisis Co-Citation)

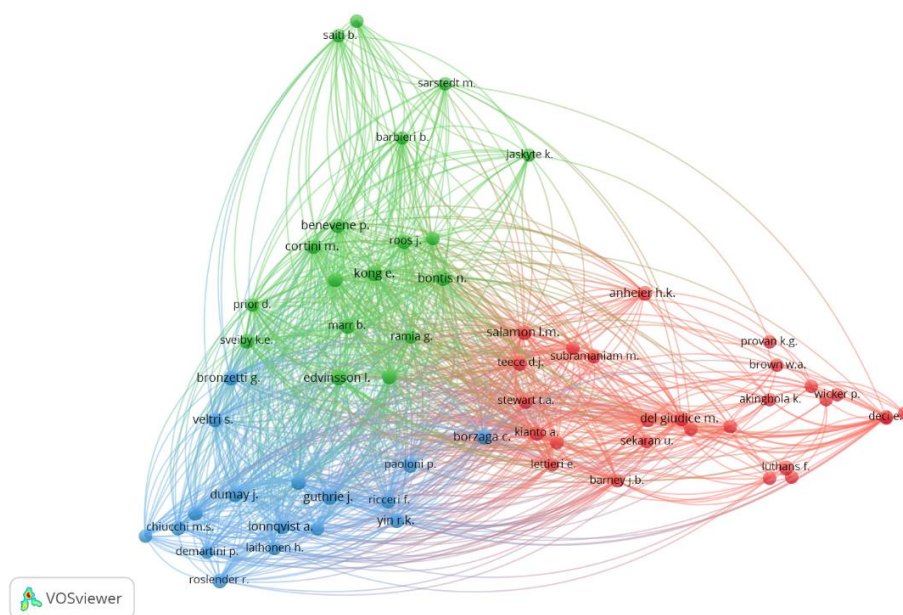
Peneliti Dengan Kutipan Bersama Terbanyak

Di bawah ini merupakan tabel artikel yang telah banyak disitasi dengan artikel lainnya.

Tabel 8. Peringkat Kutipan Bersama

No	Penulis	Jumlah Mengutip	Total Kekuatan Sambungan
1	Kong e.	68	2226
2	Bontis n.	49	1604
3	Dumay j.	43	1604
4	Guthrie j.	36	1271
5	Edvinsson l.	30	954
6	Cortini m.	27	971
7	Benevene p.	26	887
8	Roos g.	23	765
9	Salamon l.m.	23	619
10	Veltri	22	978

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)



Gambar 8. Peta bibliometrik berdasarkan kutipan bersama

Gambar 8 merupakan jaringan kutipan bersama dengan artikel lainnya. Terdapat 3 kluster dalam peta bibliometrik ini. Artikel yang relevan dengan topik penelitian diwakili oleh kluster merah yaitu sebanyak 27 item. Dalam kluster ini hadir Salamon sebagai penulis artikel dengan kutipan terbanyak dan menjadi pusat jaringan. Kedua kluster hijau diwakili Benevene, Bontis, Cortini, Edvinsson, Kong, dan Roos. Kluster ini mendominasi daftar penulis dengan kutipan artikel bersama terbanyak dan menjadi artikel yang paling relevan dengan topik ini. Terakhir di kluster biru diwakili oleh Dumay, Guthrie, dan Veltri sebagai penulis dengan kutipan artikel bersama terbanyak. Kolaborasi antar penulis dalam penulisan artikel ini meningkatkan visibilitas publikasi ilmiah di berbagai bidang pengetahuan dan dengan demikian mengurangi kesenjangan pengetahuan dari berbagai sudut pandang dan perspektif [33].

VII. SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi tentang modal intelektual dalam organisasi nirlaba selama dekade terakhir, menyoroti kontribusi dari penulis utama seperti Bontis dan berpengaruh seperti Amerika Serikat dan Italia. Temuan ini menggarisbawahi pengakuan yang semakin besar atas peran modal intelektual dalam meningkatkan kinerja organisasi nirlaba organisasi nirlaba dan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian di masa depan di bidang ini. Namun, analisis ini dibatasi oleh ketergantungan pada basis data Scopus, yang dapat mengecualikan studi yang relevan yang diterbitkan dalam basis data lain, yang berpotensi mengarah pada pemahaman yang tidak lengkap tentang lanskap penelitian. Penelitian lebih lanjut didorong untuk mengeksplorasi modal intelektual dalam organisasi nirlaba menggunakan database alternatif, seperti Web of Science atau Google Scholar, untuk memperluas cakupan penyelidikan dan mengungkap tambahan yang dapat memberikan informasi bagi para akademisi dan praktisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, keluarga yang selalu mendoakan, serta teman-teman yang senantiasa memberi semangat. Dukungan, motivasi, dan bimbingan dari mereka sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlimpah.

REFERENSI

- [1] H. Hariyati, B. Tjahjadi, and N. Soewarno, *The mediating effect of intellectual capital, management accounting information systems, internal process performance, and customer performance*. 2019. doi: 10.1108/IJPPM-02-2018-0049.

- [2] A. Laallam, S. Kassim, E. R. A. Engku Ali, and B. Saiti, "Intellectual capital in non-profit organisations: lessons learnt for waqf institutions," *ISRA Int. J. Islam. Financ.*, vol. 12, no. 1, pp. 27–48, Mar. 2020, doi: 10.1108/IJIF-10-2018-0111.
- [3] E. Kicova, *Specifics of human resources in non-profit organizations in the process of globalization*. 2020. doi: 10.1051/shsconf/20207401011.
- [4] E. Kong, *Intellectual capital and non-profit organizations in the knowledge economy: editorial and introduction to special issue*. 2010. doi: 10.1108/14691931011039624.
- [5] I. Kristianti and N. Ardian, "Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, pp. 1120–1132, 2022.
- [6] E. Kong, *The strategic importance of intellectual capital in the non-profit sector*. 2007. doi: 10.1108/14691930710830864.
- [7] R. P. Dameri and P. M. Ferrando, "Implementing integrated reporting to disclose intellectual capital in health organisations: a case study," *J. Intellect. Cap.*, vol. 22, no. 2, pp. 311–336, Feb. 2021, doi: 10.1108/JIC-01-2020-0019.
- [8] D. Currie, M. McCracken, and K. Venter, "Avoiding the vicious cycle, engendering the virtuous circle: Understanding the interaction of human, social and organizational capitals in non-profit and voluntary organizations," *J. Bus. Res.*, vol. 152, no. March 2021, pp. 17–28, 2022, doi: 10.1016/j.jbusres.2022.07.022.
- [9] R. Arshad, N. H. Ab Samad, A. Kamaluddin, and N. Roslan, "Intellectual Capital, Accountability and Sustainability in Non-profit Organizations," *Asian J. Sci. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 62–70, Feb. 2016, doi: 10.3923/ajsr.2016.62.70.
- [10] F. Kidschun and F. Hecklau, *Intellectual Capital Statement (ICS) – A Case Study from a Hungarian non-profit Joint Venture*. 2022. doi: 10.34190/eckm.23.1.785.
- [11] S. A. Abhayawansa, "A review of guidelines and frameworks on external reporting of intellectual capital," *J. Intellect. Cap.*, vol. 15, no. 1, pp. 100–141, 2014, doi: 10.1108/JIC-04-2013-0046.
- [12] S. Veltri, "Intellectual capital reporting: A knowledge tool to coordinate a group of regional non-profit organisations," *Int. J. Knowledge-Based Dev.*, vol. 8, no. 4, pp. 313–333, 2017, doi: 10.1504/IJKBD.2017.088171.
- [13] E. Kong, *Intellectual capital as a strategic tool for organising social services: a qualitative analysis of the Australian non-profit sector*. 2007.
- [14] S. Veltri and G. Bronzetti, *A Critical Analysis of the Intellectual Capital Measuring, Managing, and Reporting Practices in the Non-profit Sector: Lessons Learnt from a Case Study*. 2015. doi: 10.1007/S10551-014-2284-7.
- [15] E. Lettieri, F. Borga, and A. Savoldelli, "Knowledge management in non-profit organizations," *J. Knowl. Manag.*, vol. 8, no. 6, pp. 16–30, 2004, doi: 10.1108/13673270410567602.
- [16] ... for Economic Co-operation and Development (OECD), "Measuring and reporting intellectual capital: experience, issues and prospects, an international symposium," *Programme notes and* 1999.
- [17] H. R. Dewi and L. M. C. Dewi, "Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia," *Proceeding Natl. Conf. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2012, pp. 132–143, 2020, doi: 10.20885/ncaf.vol2.art11.
- [18] M. G. Pirozzi and G. P. Ferulano, "Intellectual capital and performance measurement in healthcare organizations: An integrated new model," *J. Intellect. Cap.*, vol. 17, no. 2, pp. 320–350, 2016, doi: 10.1108/JIC-07-2015-0063.
- [19] A. Patrasc Lungu, "Managing Human Capital in Not-for-Profit Organizations," *Wiley Blackwell Encycl. Race, Ethn. Natl.*, pp. 1–3, 2015, doi: 10.1002/9781118663202.wberen117.
- [20] N. Bontis, M. Ciambotti, F. Palazzi, and F. Sgro, "Intellectual capital and financial performance in social cooperative enterprises," *J. Intellect. Cap.*, vol. 19, no. 4, pp. 712–731, 2018, doi: 10.1108/JIC-03-2017-0049.
- [21] P. Benevene, E. Kong, M. Lucchesi, and M. Cortini, *Intellectual capital management among Italian non-profit socio-cooperatives*. 2019. doi: 10.1108/JWL-07-2018-0085.
- [22] N. Hatamizadeh, M. Ahmadi, R. Vameghi, and M. Hosseini, *Intellectual capital in rehabilitation organizations*. 2020. doi: 10.1108/jhr-04-2019-0077.
- [23] M. Dabić, B. Vlačić, V. Scuotto, and M. Warkentin, "Two decades of the Journal of Intellectual Capital: a bibliometric overview and an agenda for future research," *J. Intellect. Cap.*, vol. 22, no. 3, pp. 458–477, 2020, doi: 10.1108/JIC-02-2020-0052.
- [24] R. M. A. Ahmi, "Bibliometric analysis of global scientific literature on web accessibility," *Nternational Journal of Recent Technology and* researchgate.net, 2019. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Aidi-Ahmi/publication/334596375_Bibliometric_Analysis_of_Global_Scientific_Literature_on_Web_Accessibility/links/5d33ef00a6fdcc370a51df1d/Bibliometric-Analysis-of-Global-Scientific-Literature-on-Web-

- Accessibility.pdf
- [25] A. Al-Khoury *et al.*, “Intellectual Capital History and Trends: A Bibliometric Analysis Using Scopus Database,” *Sustain.*, vol. 14, no. 18, 2022, doi: 10.3390/su141811615.
- [26] R. A. García-León, J. A. Gómez-Camperos, and H. Y. Jaramillo, “Bibliometric analysis in disc brakes: An overview,” *Dyna*. scielo.org.co, 2021. [Online]. Available: http://www.scielo.org.co/scielo.php?pid=S0012-73532021000200023&script=sci_arttext&tlng=en
- [27] R. A. García-León, J. Martínez-Trinidad, and ..., “Historical review on the boriding process using bibliometric analysis,” *Trans. ...*, 2021, doi: 10.1007/s12666-020-02174-6.
- [28] S. Hermawan, E. Maryati, and D. Andriani, “20 Years of Intellectual Capital Research: A Bibliometric Analysis,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 2, p. 266, 2022, doi: 10.23887/jia.v6i2.35453.
- [29] U. Bamel, V. Pereira, M. Del Giudice, and Y. Temouri, “The extent and impact of intellectual capital research: a two decade analysis,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 23, no. 2, pp. 375–400, 2022, doi: 10.1108/JIC-05-2020-0142.
- [30] P. O. de Pablos and L. Edvinsson, *Intellectual capital in the digital economy*. Routledge, 2020.
- [31] E. Kong, “Intellectual capital and non-profit organizations in the knowledge economy: Editorial and introduction to special issue,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 11, no. 2, pp. 97–106, 2010, doi: 10.1108/14691931011039624.
- [32] P. Benevene, E. Kong, B. Barbieri, M. Lucchesi, and M. Cortini, *Representation of intellectual capital’s components amongst Italian social enterprises*. 2017. doi: 10.1108/JIC-12-2016-0127.
- [33] W. Quintero-Quintero, A. B. Blanco-Ariza, and ..., “Intellectual capital: A review and bibliometric analysis,” *Publications*. mdpi.com, 2021. [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2304-6775/9/4/46>
- [34] I. Tanudjaja and G. Y. Kow, *Exploring bibliometric mapping in NUS using BibExcel and VOSviewer*. library.ifla.org, 2017. [Online]. Available: <https://library.ifla.org/id/eprint/2190/>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.